

PENGIMPLENTASIAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS BAGI PESERTA DIDIK KELAS VI SDN 1 BULANGO TIMUR

Marike Runtu

E-mail: marikeruntu66@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh Model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar IPS. (b) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran IPS setelah diterapkannya model pembelajaran *Make a Match*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah Peserta Didik Kelas VI SDN 1 Bulango Timur. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar Peserta Didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Simpulan dari penelitian ini adalah Model pembelajaran *Make a Match* dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Peserta Didik Kelas VI SDN 1 Bulango Timur, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS

Kata Kunci: *Pembelajaran IPS, Model Pembelajaran Make A Match, Penelitian Tindakan*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran IPS dengan materi geografi, masih banyak Peserta Didik yang belum mampu secara maksimal menunjukkan tempat-tempat penting pada model pembelajaran *Make a Match*. Kebanyakan para guru hanya meminta Peserta Didik untuk menghafalkan nama-nama yang berkaitan dengan letak suatu tempat, dan biasanya anak malas menghafal tempat-tempat dalam model pembelajaran *Make a Match*, karena ada petunjuk berupa tulisan nama tempat berikut tanda-tanda sebagai petunjuknya, misalnya untuk mencari letak kota Paris, di dalam model pembelajaran *Make a Match* ada juga gambar yang menunjukkan ciri khas Paris yakni menara Eiffel. Dengan demikian anak

langsung mencari gambar menara Eiffel karena mereka berpendapat di situlah letak kota Paris dalam model pembelajaran *Make a Match*.

Jika selama ini proses pembelajaran IPS untuk pokok bahasan geografi hanya menggunakan model pembelajaran *Make a Match* biasa namun hasilnya, tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal, dan kebanyakan Peserta Didik lebih lama dalam menunjukkan tempat-tempat yang berkaitan dengan geografis pada model pembelajaran *Make a Match*. Untuk itu guru perlu menindaklanjuti keadaan tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Tujuan penelitian tindakan kelas ini secara khusus adalah untuk meningkatkan

hasil belajar IPS rafi bagi Peserta Didik kelas VI SDN 1 Bulango Timur, serta untuk mengoptimalkan pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* agar hasil belajar pada mata pelajaran IPS meningkat.

METODE

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Peserta Didik kelas VI SDN 1 Bulango Timur yang berjumlah 21 orang. Dipilih sebagai subjek penelitian karena kondisi Peserta Didik pada kelas tersebut bermasalah sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

Sumber Data

1. Peserta Didik; melalui pengamatan aktivitas Peserta Didik dalam proses pembelajaran yang merupakan sumber data utama.
2. Guru; melalui pengamatan aktivitas guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Peserta Didik melalui penerapan Model Pembelajaran *Make*

a Match yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen untuk mencatat semua aktivitas Peserta Didik selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan dua macam instrumen pengumpul data yaitu lembar observasi dan catatan lapangan.

Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif yaitu lembaran observasi dan catatan lapangan. Analisa kualitatif untuk catatan lapangan dan lembaran observasi dilakukan dengan jalan membandingkan keaktifan Peserta Didik pada siklus pertama dengan keaktifan Peserta Didik pada siklus kedua.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil yang meningkat dari tahap ke tahap. Mulai dari tahap pra siklus hingga siklus ke dua diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Hasil Evaluasi Tahap Pra Siklus Mata pelajaran IPS Materi Perkembangan Sistem Administrasi Wilayah Indonesia

Nomor Absen	Nilai	Keterangan
1	50	Belum tuntas
2	46	Belum tuntas
3	68	Belum Tuntas
4	70	Belum Tuntas
5	60	Belum Tuntas
6	70	Belum Tuntas
7	86	Tuntas
8	86	Tuntas
9	84	Tuntas

10	80	Tuntas
11	65	Tidak Tuntas
12	60	Tidak Tuntas
13	70	Tidak Tuntas
14	72	Tidak Tuntas
15	70	Tidak Tuntas
16	70	Tidak Tuntas
17	55	Tidak Tuntas
18	60	Tidak Tuntas
19	65	Tidak Tuntas
20	65	Tidak Tuntas
21	65	Tidak Tuntas
	1407	TT = 18
Rata-rata	67,00	T = 3
Peserta Didik mencapai KKM	14,28	

Berdasarkan tabel 1, nilai hasil evaluasi tahap pra siklus diperoleh data jumlah nilai kelas 1407, dengan rata-tara nilai 67,00 dan pencapaian KKM hanya 14,28 %. Jumlah Peserta Didik yang mencapai ketuntasan ada 4 anak, sedangkan Peserta

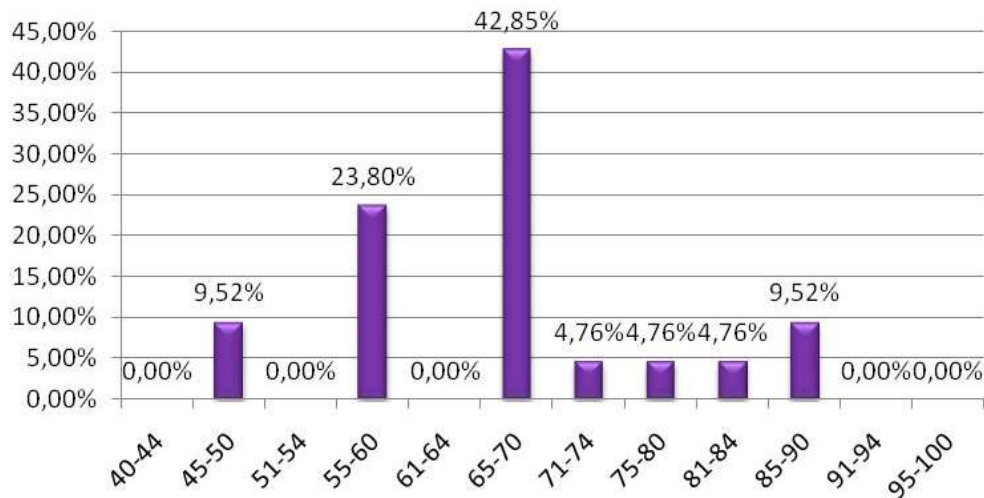
Didik yang belum mencapai ketuntasan terdapat 17 anak. Masalah ini dapat memberikan gambaran dan alasan perlunya diadakan perbaikan pembelajaran, agar hasil belajar Peserta Didik dapat tercapai secara maksimal.

Tabel 2. Rekap Data Hasil Evaluasi Tahap Pra siklus

No.	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Keterangan
1	40 – 44	-	0	-
2	45 – 50	2	9,52	TT
3	51 – 54	-	0	TT
4	55 – 60	5	23,80	TT
5	61- 64	-	0	TT
6	65 – 70	9	42,85	TT
7	71 – 74	1	4,76	TT
8	75 – 80	1	4,76	T
9	81 – 84	1	4,76	T
10	85 – 90	2	9,52	T
11	91 – 94	-	0	-
12	95 – 100	-	0	-
		21	100%	TT = 80,96 % T = 19,04 %

Berdasarkan tabel 2 Rekap data nilai hasil evaluasi tahap pra siklus di atas, dapat diperoleh gambaran, bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar belum maksimal, masih terlihat banyak Peserta

Didik belum bisa mencapai KKM. Peserta Didik yang berhasil mencapai KKM baru 3 anak sedangkan 18 anak lainnya masih belum mencapai KKM yang ditetapkan yakni 75.



Gambar 1. Hasil Perbaikan Pembelajaran Tahap Prasiklus

Berdasar grafik nilai hasil evaluasi tahap pra siklus, diperoleh data Peserta Didik yang dinyatakan mencapai ketuntasan belajar (nilai 75 ke atas) sejumlah 4 anak (22,04%),

sedangkan Peserta Didik yang belum mencapai ketuntasan sejumlah 17 anak (76,17%).

Tabel 3. Data Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus 1 Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Sistem Administrasi Wilayah Indonesia

Nomor Absen	Nilai	Keterangan
1	60	Belum tuntas
2	55	Belum tuntas
3	75	Tuntas
4	75	Tuntas
5	75	Tuntas
6	75	Tuntas
7	90	Tuntas
8	100	Tuntas
9	100	Tuntas
10	85	Tuntas
11	75	Tuntas
12	55	Belum tuntas
13	70	Belum tuntas
14	75	Tuntas
15	80	Tuntas
16	75	Tuntas
17	60	Belum tuntas
18	60	Belum Tuntas
19	60	Belum tuntas
20	75	Tuntas
21	75	Tuntas
Jumlah	1550	T.T = 7
Rata-rata	73,80	T = 14
Peserta Didik mencapai KKM	66,66%	

Berdasar Tabel 3 nilai hasil evaluasi Perbaikan Pembelajaran siklus 1 di atas, diperoleh data, jumlah nilai kelas 1550, dengan rata-rata nilai 73,80. Peserta Didik

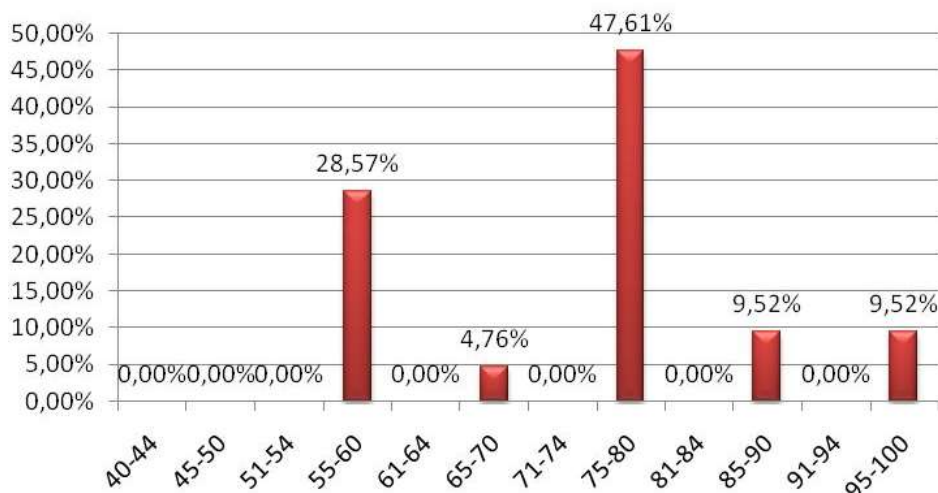
berhasil mencapai ketuntasan sebanyak 14 anak, dan yang belum berhasil tuntas sebanyak 7 anak.

Tabel 4. Rekap Data Nilai Hasil Evaluasi Siklus 1 Perbaikan Pembelajaran Mata pelajaran IPS

No.	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Keterangan
1	40 – 44	-	-	-
2	45 – 50	-	-	-
3	51 – 54	-	-	-
4	55 – 60	6	28,57	TT
5	61- 64	-	-	-
6	65 – 70	1	4,76	TT
7	71 – 74	-	-	-
8	75 – 80	10	47,61	T
9	81 – 84	-	-	-
10	85 – 90	2	9,52	T
11	91 – 94	-	-	-
12	95 – 100	2	9,52	T
		21	100%	TT = 33,33 % T = 66,67 %

Berdasarkan tabel 3, nilai hasil evaluasi pada siklus 1 mata pelajaran IPS di atas, jumlah nilai kelasnya adalah 1550. Rata-rata nilai adalah 73,80. Dalam

pembelajaran tersebut, Peserta Didik yang tuntas terdapat 66,67 %, sedangkan Peserta Didik yang belum tuntas terdapat 33,33 %



Gambar 2. Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus 1

Tabel 5. Data Nilai Hasil Evaluasi Tahap Siklus 2 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Nomor Absen	Nilai	Keterangan
1	80	Tuntas
2	70	Belum tuntas
3	80	Tuntas

4	90	Tuntas
5	80	Tuntas
6	100	Tuntas
7	100	Tuntas
8	100	Tuntas
9	100	Tuntas
10	90	Tuntas
11	75	Tuntas
12	70	Belum tuntas
13	85	Tuntas
14	90	Tuntas
15	90	Tuntas
16	75	Tuntas
17	75	Tuntas
18	75	Tuntas
19	75	Tuntas
20	80	Tuntas
21	90	Tuntas
Jumlah	1770	T.T = 2
Rata-rata	84,28	T = 19
Peserta Didik mencapai KKM	90,47%	

Data di atas diperoleh dari hasil evaluasi Mata Pelajaran IPS kelas VI SDN 1 Bulango Timur pada Siklus 2. perolehan nilai rata-rata adalah 84,28. Peserta Didik mencapai ketuntasan sejumlah 19 anak, sedangkan Peserta Didik tidak tuntas

sebanyak 2 anak. Dibanding dengan perolehan nilai hasil evaluasi pada siklus 1, terjadi peningkatan rata-rata nilai dan jumlah Peserta Didik yang mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 6. Rekap Data Nilai Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus 2

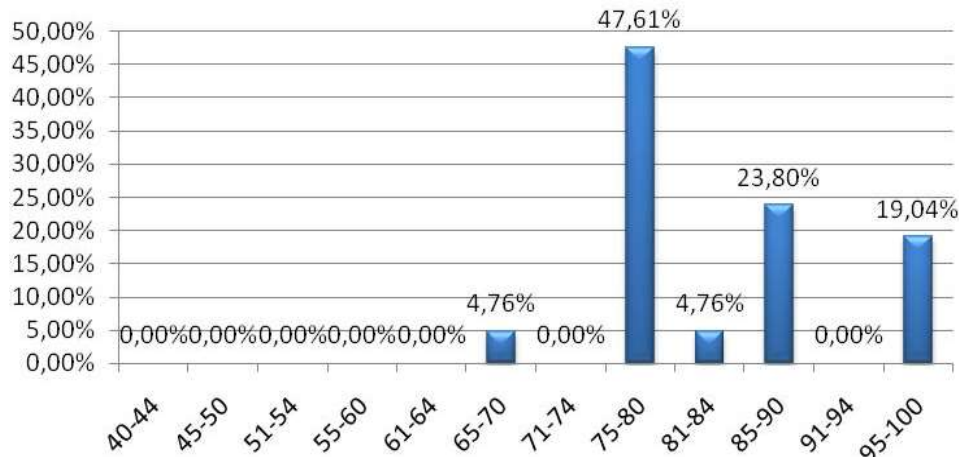
No.	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Keterangan
1	40 – 44	-	-	
2	45 – 50	-	-	
3	51 – 54	-	-	
4	55 – 60	-	-	
5	61- 64	-	-	
6	65 – 70	1	4,76	TT
7	71 – 74	-	-	-
8	75 – 80	10	47,61	T
9	81 – 84	1	4,76	T
10	85 – 90	5	23,80	T
11	91 – 94	-	-	-
12	95 – 100	4	19,04	T
		21		TT = 4,76 % T = 95,24 %

Berdasarkan tabel 6, Rekap data nilai hasil evaluasi pada siklus 1 mata

pelajaran IPS di atas,. Jumlah Peserta Didik tuntas belajar adalah 20 anak, sedangkan

Peserta Didik belum tuntas ada 1 anak Dalam pembelajaran tersebut, Peserta Didik yang

tuntas terdapat 95,24 %, sedangkan Peserta Didik yang belum tuntas terdapat 4,76%.



Gambar 3. Grafik Data Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus 2

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat peningkatan perolehan nilai evaluasi pada perbaikan pembelajaran siklus 2. Nilai 75 – 80 diperoleh 47, 61 %, Nilai 80 – 84 diperoleh 4,76 % .Nilai 85 – 90 diperoleh

23,80% dan nilai 95 – 100 diperoleh 19,04 % .Nilai ini merupakan nilai yang telah mencapai KKM, sedangkan yang belum berhasil mencapai KKM hanya tinggal 4,76 %.

Tabel 7. Data Nilai Hasil Evaluasi Dari Tahap Pra siklus, Siklus 1 dan Siklus 2 Pembelajaran IPS dengan Model pembelajaran *Make a Match*

Nomor Absen	Perolehan Nilai			Ket.
	Sebelum Perbaikan	Perbaikan Siklus 1	Perbaikan Siklus 2	
1	50	60	80	
2	46	55	70	
3	68	75	80	
4	70	75	90	
5	60	75	80	
6	70	75	100	
7	86	90	100	
8	86	100	100	
9	84	100	100	
10	80	85	90	
11	65	75	75	
12	60	55	75	
13	70	70	85	
14	72	75	90	
15	70	80	90	
16	70	75	75	
17	55	60	75	
18	60	60	75	
19	65	60	75	
20	60	75	80	
21	70	75	90	

Rata-rata Nilai	67,00	73,80	84,28	
Peserta Didik mencapai KKM	19,04 %	66,67 %	90,47 %	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada pembelajaran sebelum perbaikan perolehan nilai rata-ratanya adalah 67,00 dan pencapaian KKM 19,04%. Setelah perlakuan perbaikan pembelajaran pada siklus satu diperoleh rata-rata nilai 73,80, dan pencapaian KKM 66,67%. Sedangkan pada siklus ke dua rata-

rata nilai 84,28 dengan pencapaian KKM-nya 90,47%. Dilihat dari rata-rata nilai maupun persentase KKM, maka pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* buta, mengalami peningkatan, maka perbaikan pembelajaran dan hasil belajar Peserta Didik dikatakan berhasil dengan baik.

Tabel 8. Rekap Data Nilai Hasil Evaluasi dari Tahap Pra siklus hingga Siklus 2 Mata pelajaran IPS

No.	Nilai	Pra siklus			Siklus 1			Siklus 2		
		Jml Peserta Didik	Persen (%)	Ket	Jml Peserta Didik	Persen (%)	Ket	Jml Peserta Didik	Persen (%)	Ket
1	40 – 44	-	0	-	-			-	0	-
2	45 – 50	2	9,52	TT	-			-	0	-
3	51 – 54	-	0	-	-			-	0	-
4	55 – 60	5	23,80	TT	6	28,57	TT	-	0	-
5	61- 64	-	0	-	-	-	-	-	0	-
6	65 – 70	9	42,85	TT	1	4,76	TT	1	4,76	TT
7	71 – 74	1	4,76	TT	-	-	-	-	0	-
8	75 – 80	1	4,76	T	10	47,61	T	10	47,61	T
9	81 – 84	1	4,76	T	-	-	-	1	4,76	T
10	85 – 90	2	9,52	T	2	9,52	T	5	23,80	T
11	91 – 94	-	0	-	-	-	-	-	-	-
12	95 – 100	-	0	T	2	9,52	T	4	19,04	T
	Jumlah	21	100		21	100		21		
	Tuntas	4	19,04		14	66,67		20	95,24	
	T. Tuntas	17	80,96		7	33,33		1	4,76	

Berdasarkan tabel 8 Rekap data nilai hasil evaluasi tahap pra siklus sampai dengan siklus 2 di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal 75

a. Tahap pra siklus Peserta Didik tidak tuntas terdapat 17 anak,

Peserta Didik tuntas sebanyak 4 anak

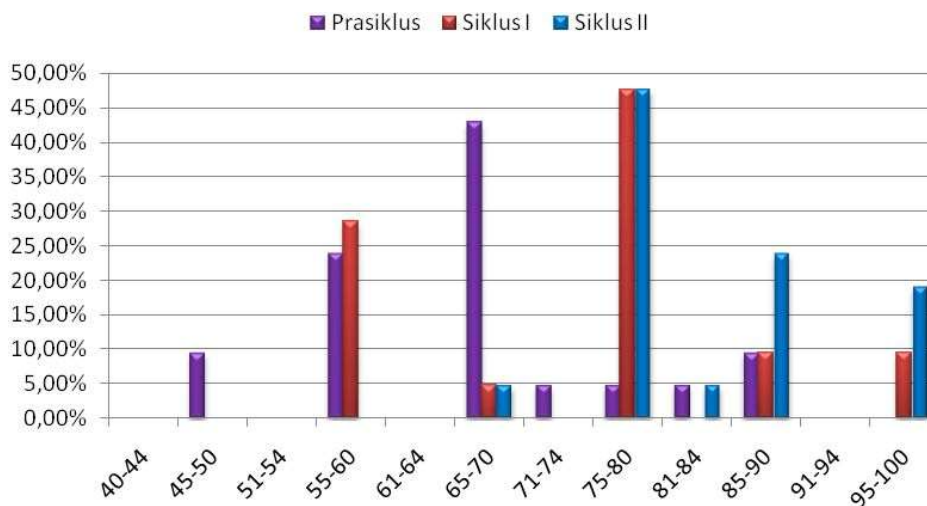
b. Siklus ke 1, Peserta Didik tidak tuntas terdapat 7 anak, Peserta Didik tuntas sebanyak 14 anak

c. Siklus ke dua, Peserta Didik tidak tuntas terdapat 1 anak,

- Peserta Didik tuntas sebanyak 20 anak
2. Persentase pencapaian Ketuntasan
 - a. Tahap pra siklus Peserta Didik tidak mencapai ketuntasan belajar 80,96 %, Peserta Didik mencapai tuntas belajar 19,04 %
 - b. Tahap Siklus 1 Peserta Didik tidak mencapai ketuntasan 33,33 %,Peserta Didik mencapai tuntas 66,67 %

- c. Tahap Siklus 2., Peserta Didik tidak mencapai ketuntasan 4,76 %, Peserta Didik mencapai tuntas 95,24 %

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa dari tahap pra siklus hingga siklus ke dua, pencapaian kriteria ketuntasan Minimal dan Hasil belajar Peserta Didik mengalami peningkatan secara bertahap. Maka program perbaikan pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan baik.



Gambar 4. Grafik Nilai Hasil Evaluasi dari Tahap Pra siklus, Siklus 1 dan Siklus 2 Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan grafik nilai hasil evaluasi dari tahap pra siklus hingga tahap Siklus 2 di atas dapat dilihat peningkatan yang bertahap ,hingga pada akhir siklus mencapai hampir 100% anak mampu menyerap materi pelajaran dengan baik, dengan demikian tujuan pembelajaran yang direncanakan berhasil dengan baik.

Pembahasan

Dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus per siklus, terbukti bahwa, dengan mengubah strategi guru melalui penggunaan media serta penerapan

metode yang bervariasi, bisa terjadi peningkatan hasil belajar Peserta Didik. Terfokus pada penggunaan media model pembelajaran *Make a Match* dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini, hasil belajar Peserta Didik secara bertahap mengalami peningkatan, bahkan pembelajaran berlangsung aktif, kreatif dan menyenangkan, serta tumbuh keinginan untuk berkompetisi secara positif antar kelompok diskusi, sehingga suasana kelas tampak hidup.

Selanjutnya, dalam upaya meningkatkan hasil belajar Peserta Didik, seorang guru harus mau dan mampu mengubah strategi, baik dalam penggunaan metode, media atau upaya-upaya lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru, dapat ditarik kesimpulan bahwa, dengan mengubah strategi dalam penggunaan media pembelajaran dalam hal ini penggunaan model pembelajaran *Make a Match* biasa menjadi model pembelajaran *Make a Match* secara intensif, kemampuan Peserta Didik dalam penguasaan materi akan lebih cepat terpahami dengan baik, serta utamanya dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik, baik secara individu maupun klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Widyarso. *Model pembelajaran Make a Match Sebagai Alat Media*. (2009)
- Depdiknas (.2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi* Jakarta
- Endang Poerwanti. (2007). *Assesmen Pembelajaran* Jakarta Ditjen Dikti
- M.Jauhar Siddiq.,Isniatun Munawaroh., (2007). *Pengembangan Bahan*
- Sri Anitah (2008) *Modul PLPG Media Pembelajaran*.(2008). Surakarta. Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono. Supardi (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*.Edisi 3.Jakarta. Bumi Aksara.

Taneo,S. (2007). *Kajian IPS SD*. Jakarta.Ditjen Dikti.

Wardani I.G.A.K . Wihardit Kusyawa & Noehi Nasution, (2003), *Penelitian Tindakan Kelas*.,UT Jakarta